

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut tentu saja saling terkait satu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran, yaitu proses interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dengan melahirkan pengalaman. Pengalaman-pengalaman tersebut akan menciptakan perubahan setiap perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik. Perilaku seseorang dalam pembelajaran akan bertumpu pada struktur afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia ialah kegiatan pembelajaran yang berupaya menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran menggunakan silabus dan RPP sebagai

pedoman pembelajaran, materi pembelajaran, dan alokasi waktu agar pembelajaran sesuai dengan kompetensi siswa. Dalam pembelajaran guru menerapkan siswa dapat bersosialisasi antarteman agar pembelajaran tersebut dapat berlangsung efektif dan efisien. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik harus menggunakan kreativitas untuk menumbuh kembangkan potensi dalam diri masing-masing peserta didik.<sup>1</sup>

Tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk berkekrativitas, pendidik juga harus mampu lebih berkekrativitas sehingga menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik merasa menikmati dan mudah memahami pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran sekolah mengupayakan menambah seluruh fasilitas, seperti: sarana, prasarana, dan tenaga pendidik. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar untuk komunikasi. Pembelajaran Bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2013 bahwa kompetensi belajar Bahasa diarahkan ke dalam

---

<sup>1</sup> Dewi Asmarani, Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Berbasis Android, skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020. hal. 24

empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis.

#### **b. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa sesuai dengan fungsi Bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

#### **c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan,

kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi pendidik adalah untuk mengembangkan potensi Bahasa peserta didik , serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya. Tujuan bagi orang tua peserta didik adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.<sup>2</sup>

## **2. Kemampuan Menulis**

### **a. Pengertian Kemampuan Menulis**

Dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, kemampuan menulis memiliki peranan yang cukup vital. Kemampuan ini berperan penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain secara tidak langsung. Kemampuan tersebut bahkan sangat dibutuhkan dalam konteks akademik

---

<sup>2</sup> Dewi Asmarani, Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Berbasis Android skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020..hal. 27

atau ilmiah maupun nonakademik. Kemampuan menulis ini merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keempat kompetensi berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki hubungan, sehingga proses penguatan salah satu keterampilan tersebut membutuhkan kemampuan yang lainnya. Bila dibandingkan dengan tiga kompetensi berbahasa lainnya, keterampilan menulis termasuk dalam kategori keterampilan yang membutuhkan bakat dan praktik yang berkesinambungan. Keterampilan ini tidak kalah penting dengan keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Menulis merupakan jenis keterampilan produktif. Artinya, kemampuan menulis seseorang dapat dikembangkan dengan baik apabila selalu diasah dan dilatih. Kemampuan menulis ini sama posisinya dengan keterampilan berbicara yang pada hakikatnya memerlukan perlakuan atau treatment agar dapat berkembang lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Helaluddin, M.Pd. dan Awalludin, M.Pd, Keterampilan Menulis Akademik.Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi, (Serang: Media Madani, 2020), [https://www.researchgate.net/publication/344235495\\_BOOKKETERAMPILAN\\_MENULIS\\_AKADEMIK/links/5f5f17ae299bf1d43c01d285](https://www.researchgate.net/publication/344235495_BOOKKETERAMPILAN_MENULIS_AKADEMIK/links/5f5f17ae299bf1d43c01d285)

### **b. Tujuan Kemampuan Menulis**

Tujuan menulis adalah untuk membantu atau mendorong siswa di dalam mengekspresikan diri melalui cara berfikir kritis dan sistematis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. beberapa tujuan menulis yakni:<sup>4</sup>

- 1) Membantu para siswa untuk memahami cara ekspresi tulis, yaitu dengan jalan menciptakan situasi dalam kelas yang memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis.
- 2) Mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan
- 3) Mengajarkan para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis
- 4) Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri secara bebas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah membantu dan mendorong seseorang untuk mengekspresikan diri melalui cara berpikir kritis dan sistematis dalam bentuk tulisan.

---

<sup>4</sup> Muh Hardi RS, Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Tektik Latihan Graphomotor Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dadar III di SLB NEGERI 1 SIDRAP, 2022. hal. 46

### **c. Manfaat Kemampuan Menulis**

Bagi sebagian besar orang, menulis adalah aktivitas yang membosankan. Namun, pada hakikatnya menulis adalah aktivitas yang sangat menyenangkan ketika dilakukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal tersebut dikarenakan, menulis mampu menciptakan gagasan dan kreativitas yang baik. Selain itu, menulis dapat memberikan manfaat ganda yang menggairahkan seseorang untuk menularkan ide yang bermanfaat bagi khalayak luas.

## **3. Kemampuan Menulis Pantun**

### **a. Pengertian Pantun**

Pantun merupakan salah satu karya sastra klasik yang berkembang sebelum masuknya pengaruh bangsa barat ke Indoneis. Dalam masyarakat Melayu, pantun dipergunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau kebencian, nasehat atau pendidikan, dakwah agama, bisnis atau perdagangan, hiburan, propaganda dan lain- lain. Menurut Branstetter menyatakan bahwa pantun berasal dari kata Tun yang mempunyai arti teratur. Kata Tun dalam bahasa Melayu dapat diartikan sebagai arah, pelihara, dan bimbingan, seperti kata tuntun dan tunjuk. Soetarno berpendapat bahwa pantun adalah bentuk puisi yang terdiri atas empat larik yang

bersajak (pola ab-ab) dan tiap larik (baris) terdiri dari sampiran pada baris pertama dan isi pada baris kedua. Di Indonesia, penyebutan pantun berbedabeda, misalnya di Batak, pantun disebut dengan “umpasa” (dibaca: uppasa), dalam bahasa Sunda disebut paparikan sedangkan dalam bahasa Jawa disebut parikan. Pantun di daerah Tapanuli disebut ende-ende, di daerah Banyuwangi disebut gandrung dan di Surabaya disebut dengan ludruk.<sup>5</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun merupakan karya sastra lama yang berasal dari bahasa Melayu yang kemudian dipopulerkan di Indonesia. Pantun juga memiliki syarat-syarat tertentu yaitu memiliki irama, baris, isi dan sampiran.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pantun**

Chaer mengatakan tujuan dan fungsi pantun dapat dibedakan atas:<sup>6</sup>

- 1) Sebagai Alat Pergaulan Terutama kalangan muda-mudi, kemampuan berpantun biasanya

---

<sup>5</sup> Arief Kurniatama, ‘Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan Bagi Siswa Kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman’, *Skripsi S-1 Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016. hal.19

<sup>6</sup> Chaer dan Abdul, *Linguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 8



dihargai, pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata.

- 2) Sebagai Media Penyampaian Nasehat Dengan pantun seseorang bisa menyampaikan suatu nasehat secara lebih halus dan makin mendalam dalam situasi tenang.
- 3) Sebagai Hiburan Dengan pantun seseorang bisa menarik perhatian, mencairkan suasana serta memberikan langkah awal atas sesuatu yang akan disampaikan dengan pantun kita dapat mengungkapkan rasa senang/sedih, ataupun memberikan suatu ejekan dengan kata yang sopan dan menghibur
- 4) Sebagai Media Pendidikan Pantun itu menciptakan identitas kelompok dan memberikan motivasi untuk berkreasi. Pada umumnya fungsi pantun itu cukup luas, namun perlu dipertimbangkan bahwa fungsi yang terpenting pantun itu adalah untuk menyampaikan kriteria

### c. Jenis-Jenis Pantun

Widya membagi pantun berdasarkan isinya, pantun dapat dikelompokkan menjadi lima jenis sebagai berikut.<sup>7</sup>

#### 1) Pantun anak-anak

Pantun anak-anak berisi tentang dunia anak-anak. Umumnya pantun anakanak digunakan pada saat bermain atau bersenda gurau. Pantun anak-anak menggambarkan perasaan yang dialami anak-anak. Berdasarkan isinya pantun anak-anak dapat dibedakan menjadi dua yaitu pantun bersuka cita dan berduka cita.

##### a) Pantun bersuka cita

Pantun ini berisi ungkapan yang menyatakan perasaan kegembiraan yang dapat terjadi dalam semua kejadian dan peristiwa. Misalnya, kegembiraan saat bertemu keluarga, mendapatkan barang baru, bermain atau saat mengungkapkan rasa sayang pada keluarga.

*Ramai orang bersorak-sorak,  
menepuk gendang dengan rebana.  
Alang besarnya hati awak,*

<sup>7</sup> Heru Kurniawan, Pembelajaran kreatif Bahas Indonesia,. Op.,Cit.hal.

*mendapat baju dengan celana.*

Pantun tersebut menggambarkan keceriaan seorang anak yang mendapatkan hadiah berupa baju dan celana.

b) Pantun berduka cita

Pantun ini berisi ungkapan yang menyatakan perasaan sedih. Misalnya, saat ditinggal orang tua, tidak punya uang, dimusuhi teman.

*Kelapa muda makan di sawah,  
tuan haji duduk sembahyang.*

*Ketika bermuka dengan ayah,  
Bunda tiri berupa sayang.*

Pantun tersebut mengisahkan seorang anak yang diperlakukan begitu baik oleh ibu tirinya ketika bersama sang ayah. Sementara jika anak itu jauh dari ayahnya, dia akan diperlakukan buruk. Pantun ini juga bercerita bahwa ibu tiri sangat jahat.

2) Pantun Remaja (Muda) atau Dewasa

Pantun remaja atau dewasa menggambarkan kehidupan orang remaja dan dewasa. Tema pantun ini biasanya tentang cinta dan perjuangan hidup.

a) Pantun dagang atau nasib

Pantun ini ditulis orang untuk mengenang nasibnya. Bisa mengungkapkan perasaan sedih, tertekan, merana karena harus jauh dari kampung halaman. Pantun ini juga merupakan rangkaian kata-kata yang merefleksikan nasib atau keadaan seseorang. Pantun ini biasanya dinyanyikan/dibacakan oleh orang-orang yang berada di perantauan yang mengingat akan kampung halamannya atau nasibnya yang tak seberuntung teman-temannya.

*Tudung saji hanyut terapung,  
hanyut terapung di air sungai.  
Niat hati hendak pulang kampung,  
apa daya tangan tak sampai.*

Pantun ini menggambarkan keadaan orang yang merantau, berada jauh di kampung halaman dan sangat merindukan kampungnya. Di sini tergambar bahwa masyarakat daerah merantau untuk mencari uang ataupun belajar jauh dari keluarga, namun mereka tidak lupa dengan tempat asal mereka.

b) Pantun perkenalan

Yaitu pantun yang berisi ungkapan untuk mengenal seseorang atau berisi ungkapan perasaan hati atau pujian terhadap orang yang ingin diajak berkenalan. Dahulu pantun perkenalan digunakan oleh pemuda untuk berkenalan dengan pemudi.

*Dari mana hendak kemana,*

*Manggis dipetik dengan pisau.*

*Kalau boleh kami bertanya,*

*Gadis cantik siapa namamu.*

Pantun tersebut menggambarkan keinginan seseorang untuk berkenalan dengan orang yang ditemuinya. Dalam hal ini, dapat ditemui bahwa masyarakat amat gemar membuka tali pertemanan, suka mengenal satu sama lain

c) Pantun berkasih-kasihan

Yaitu pantun yang berisi ungkapan yang ditujukan pada seseorang yang dicintai. Biasanya pantun ini berisi curahan hati, perasaan senang, perasaan tidak ingin berpisah, rindu, pujian dan sanjungan.

*Jalan lurus menuju Tuhan,*

*terus pergi mengangkat peti.*

*Badan kurus bukan tak makan,  
kurus memikir si jantung hati.*

Pantun tersebut dituturkan oleh seseorang kepada pasangannya. Pantun berkasih-kasih berisikan hal yang ingin diungkapkan kepada pasangan atau sebagai sarana untuk merayu pasangannya. Hal tersebut akan membuat sang kekasih merasa tersentuh dan menambah keharmonisan hubungan.

d) Pantun perceraian atau pantun perpisahan

Yaitu pantun yang berisi ucapan perpisahan atau perceraian. Pantun ini dilontarkan oleh kedua pasangan yang sedang memiliki masalah dan mungkin berniat untuk berpisah atau putus hubungan. Pantun ini juga berisi kenangan indah yang pernah dilalui, perasaan sedih, atau tidak ingin berpisah dengan sang kekasih.

*Jaga tugu di tengah jalan,  
Menjala ikan mendapat kerang.  
Tega nian aku kau tinggalkan,  
Hidup di dunia hanya seorang.*

Pantun tersebut menggambarkan kegundahan hati seseorang karena ditinggal oleh pasangannya.

e) Pantun beriba hati

Pantun ini menyatakan perasaan sedih saat ditinggal atau ditolak kekasih. Berisi penyesalan, kekecewaan, atau mengancam.

*Jika tuan menutuh jati,*

*Biar serpih tumbang jangan.*

*Jika tuan mencari hati,*

*Biar lebih kurang jangan .*

3) Pantun orang tua

Pantun orang tua pada umumnya berhubungan dengan pelbagai nasihat. Maklumlah orang tua sudah cukup lama hidup serta banyak pengalaman yang dimilikinya. Suka duka silih berganti dirasakannya. Demikian pula banyak ragam penanggungan dalam perjalanan hidup yang ditempuhnya. Berdasarkan pengalaman-pengalaman inilah tercurah berupa nasihat-nasihat dalam puisi yang berbentuk pantun yaitu:

a) Pantun nasihat

Pantun nasihat merupakan rangkaian kata-kata yang mempunyai makna untuk

mengarahkan atau menegur seseorang untuk menjadi lebih baik.

*Memetik paku dekat selokan,*

*Buah kapuk matang muda.*

*Rajin-rajinlah bersekolah,*

*Jadi bekal ketika tua.*

b) Pantun adat

Pantun yang menggunakan gaya bahasa bernuansa kedaerahan dan kental akan unsur adat kebudayaan tanah air. Pantun adat biasanya bertutur pada kearifan lokal di mana pantun tersebut berada.

*Menanam kelapa di Pulau Bukum,*

*Tinggi sedepa sudah berbuah.*

*Adat bermula dengan hukum,*

*Hukum bersandar di Kitabullah.*

Pantun tersebut menjelaskan adat istiadat bangsa Melayu di mana hukumnya berujung atau bermula dari kitabullah atau Al Qur'an. Kearifan lokal yang terkandung yakni tentang aturan adat yang bertumpu pada Al Qur'an. Sebagian besar orang Indonesia memeluk agama Islam. Aturan adat yang ada tentunya merujuk pada ajaran Islam.



## c) Pantun agama

Pantun agama merupakan pantun yang di dalamnya mengandung kata-kata nasihat atau petuah yang memiliki makna mendalam sebagai sebuah pedoman dalam menjalani hidup, yang biasanya berisi kata-kata yang mendorong seseorang untuk tidak melanggar aturan agama, baik untuk kepentingan diri maupun bagi orang lain.

*Saya pergi beli tembaga,*

*Saya pakai untuk merekatkan parang.*

*Apabila ingin masuk surga,*

*Sering-sering mengaji dan sembahyang.*

## d) Pantun budi

Pantun budi berisi pengajaran untuk berbuat baik pada semua orang. Pantun budi juga mengingatkan bahwa kebaikan yang diperbuat seseorang tidak akan hilang.

*Pisang emas bawa berlayar,*

*Masak sebiji di atas peti.*

*Hutang emas boleh dibayar,*

*Hutang budi di bawa mati.*

## e) Pantun kepahlawanan

Pantun kepahlawanan digunakan untuk memberi semangat seseorang dalam

melakukan sesuatu atau untuk menunjukkan jasa pahlawan.

*Ibu Tani membawa nampan,*

*nampan dibawa diisi roti.*

*Ayo kawan ingat pahlawan,*

*jasa mereka sungguh berarti.*

#### 4) Pantun Teka-Teki

Pantun teka-teki berisi pertanyaan yang dijawab. Pantun ini biasa digunakan anak-anak untuk bermain tebak-tebakan atau berbalas pantun.

*Kalau Tuan bawa keladi,*

*bawakan juga si pucuk rebung.*

*Kalau Tuan bijak bestari,*

*Hewan apa tanduk di hidung?*

#### 5) Pantun Jenaka

Pantun jenaka digunakan untuk menghibur hati, bersenang-senang, dan akan membuat orang lain tertawa.

*Di sini kosong di sana kosong,*

*tak ada batang pohon tembakau*

*Bukannya saya berkata bohong,*

*ada katak memikul kerbau*

#### d. Tahapan Menulis Pantun

Walaupun pantun memiliki jenis yang bermacam-macam, tetapi dalam menulis pantun mempunyai tahapan yang sama dalam pengerjaannya. Menurut Tarigan dkk bahwa tahapan menulis pantun adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Tentukan isi pantun yang akan dibuat, biasanya berupa maksud, tujuan membuat pantun tersebut.
2. Tuliskanlah tujuan pantun yang akan dibuat dalam dua baris kalimat yang tiap barisnya tidak kurang dari 8 suku kata dan tidak lebih dari 12 suku kata.
3. selanjutnya kalimat tersebut diletakkan pada bagian isi pantun yaitu baris ketiga dan keempat.
4. Carilah kata-kata yang berbunyi akhirnya sama.
5. Buatlah kalimat dari masing-masing kata temuan tersebut.
6. Letakkan kalimat buatan tersebut pada kalimat pertama dan kedua, sehingga akan bersajak sama antara baris 1 dan 3, baris 2 dan 4.

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama yang termasuk dalam tugas kesastraan. Menurut

---

<sup>8</sup> Riska Friolita Fatimah, 'Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV a Sdn 17 Kota Bengkulu', *Skripsi S-1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*, 2014. hal. 16-17

Nurgiyantoro tugas kesastraan sebenarnya berkaitan dengan penciptaan secara kreatif. Artinya peserta didik ditugasi untuk membuat karya sastra baik yang bergenre puisi, fiksi maupun drama. Menulis pantun berangkat dari kegiatan reseptif kemudian diungkapkan kembali sesuai dengan pemahaman dan tanggapan peserta didik.

#### **e. Langkah Pembuatan Pantun**

##### **1. Menentukan topik atau tema pantun**

Langkah pertama cara membuat pantun adalah menentukan topik atau tema pantun. Topik atau tema pantun dapat berasal dari apa saja, seperti dari pengalaman pribadi, perasaan hati, peristiwa yang dilihat ataupun yang didengar. Contohnya: tema pantun cinta, transportasi, budi pekerti, atau pekerjaan.

##### **2. Memilih jenis pantun yang ingin dibuat**

Langkah kedua cara membuat pantun adalah memilih jenis pantun yang ingin dibuat sesuai tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Contohnya: jenis pantun sukacita, dukacita, ataupun perkenalan.

##### **3. Menulis isi pantun terlebih dahulu (baris ketiga dan keempat)**

Langkah ketiga cara membuat pantun adalah menulis isi pantun terlebih dahulu. Isi pantun yakni terdapat pada baris ketiga dan keempat. Perlu diperhatikan, isi pantun haruslah mencerminkan tema pantun.

4. Membuat kalimat sampiran (baris pertama dan kedua)

Langkah keempat cara membuat pantun adalah menulis kalimat sampiran. Sampiran pantun yakni terdapat pada pertama dan kedua. Perlu diingat, bunyi akhir baris pertama harus memiliki bunyi yang sama dengan baris ketiga. Begitu pula untuk bunyi akhir baris kedua harus sama bunyinya dengan akhir baris keempat.

5. Menggabungkan isi dan sampiran menjadi pantun

Langkah terakhir cara membuat pantun adalah dengan menggabungkan isi dan sampiran agar menjadi pantun yang baik dan benar. Jangan sampai terbalik, urutannya adalah sampiran pada baris pertama dan kedua, lalu isi pantun pada baris ketiga dan keempat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wendi Widya, *Serba-Serbi Pantun* (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2008), <https://news.detik.com/berita/d-6400244/cara-membuat-pantun-pengertian-ciri-ciri-jenis-dan-contohnya/amp>

#### 4. Pembelajaran *Outdoor Learning* Karyawisata

##### a. Pengertian *Outdoor Learning*

Pembelajaran outdoor merupakan suatu jalan bagaimana seorang guru melakukan upaya meningkatkan kemampuan belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Karena pendidikan bukan hanya bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan. Namun, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, rasa percaya diri, dan keterampilan serta perkembangan diri anak. Menurut Komarudin dalam *Outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.<sup>10</sup>

Pendekatan *Outdoor Learning* adalah pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa

---

<sup>10</sup>Clementin Juni Antari, Agus Triyogo, and Asep Sukenda Egok, "Penerapan Model Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (online), Vol 5.No 4, 2021 2209–19.

untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping dan lain-lain. Selain itu *Outdoor Learning* akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik diantaranya adalah: sikap, kepercayaan dan persepsi diri yang lebih baik.<sup>11</sup>

#### **b. Tahapan Pelaksanaan *Outdoor Learning***

Sebagaimana Pembelajaran Pada umumnya yang terdapat urutan atau tahapan dalam pelaksanaannya, pembelajaran *outdoor learning* juga memiliki tahapan tersendiri.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *outdoor learning* atau pembelajaran diluar kelas, antara lain sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas
- 2) Guru memberitahu siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya
- 3) Guru membuka pembelajaran dengan salam
- 4) Guru memberi motivasi pada siswa

---

<sup>11</sup> Clementin Juni Antari, Agus Triyogo, and Asep Sukenda Egok, "Penerapan Model Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*,(online), Vol 5.No 4,(2021) 2209–19.

<sup>12</sup> Agung Wiguno, Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur, Rambipuji, Jember. skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021.

- 5) Guru memberi panduan belajar kepada masing-masing kelompok
- 6) Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok
- 7) Masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu
- 8) Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan
- 9) Selesai pengamatan siswa di suruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya
- 10) Guru memandu jalannya diskusi kelompok dan setiap kelompok di beri kesempatan mempresentasikan hasil diskusi yang nantinya akan di tangapi oleh kelompok lainnya

### **c. Tujuan dan manfaat *Outdoor Learning***

#### 1) Tujuan *Outdoor Learning*

Seperti pada umumnya, metode pembelajaran digunakan untuk memberikan atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari situlah guru sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran (*outdoor Learning*)



dengan baik guna mencapai tujuan dari suatu metode tersebut. secara umum, tujuan metode *outdoor Learning* digunakan untuk memberikan pencapaian belajar yang maksimal melalui aktivitas belajar yang dilakukan di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah.<sup>13</sup> Selain tujuan umum tersebut, *outdoor Learning* juga mempunyai tujuan khusus yaitu:

- a) Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal.
- b) Menyediakan latar yang berarti bagi pembentukan sikap.
- c) Membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal.
- d) Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang di sampaikan.
- e) Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas.

---

<sup>13</sup> Muhammad Duror An Nashich, Penerapan Pembelajaran Outdoor Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MI Luqman Al-Hakim skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,2020, hal. 32.

- f) Memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan guru murid yang lebih baik melalui berbagai pengalaman dialam bebas.
- g) Memberikan kesempatan untuk belajar pengalaman langsung.
- h) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pembelajaran

## 2) Manfaat *Outdoor Learning*

Menurut Suyadi dalam Mawantusih, manfaat *outdoor learning* antara lain:

- a) Pikiran lebih
- b) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- c) Pembelajaran lebih variatif
- d) Belajar lebih rekreatif
- e) Belajar lebih rill
- f) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- g) Tertanam *image* bahwa dunia sebagai belajar
- h) Wahana belajar akan lebih luas
- i) Kerja otak akan lebih rileks

**d. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Learning***

kelebihan metode outdoor learning yaitu<sup>14</sup>:

- 1) Mendorong motivasi belajar.
- 2) Suasana belajar yang menyenangkan.
- 3) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas.
- 4) Penggunaan media pembelajaran yang konkret.
- 5) Penguasaan keterampilan dasar, sikap, dan apresiasi.
- 6) Penguasaan keterampilan sosial.
- 7) Mendorong penguasaan keterampilan studi dan budaya kerja.
- 8) Mendorong penguasaan keterampilan bekerja kelompok.
- 9) Mengembangkan sikap mandiri.
- 10) Hasil belajar permanen di otak (tidak mudah dilupakan).
- 11) Tidak memerlukan banyak peralatan.
- 12) Para peserta didik dapat terdorong untuk menguasai keterampilan intelektual ketika belajar di luar kelas.
- 13) Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan peserta didik.

---

<sup>14</sup> Rhadiatul mega audiyah, 'Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas II SD NEGERI 10 METRO TIMUR', 2019.

- 14) Mengarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik.
- 15) Meaningfull learning (kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik karena dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya).
- 16) Sangat mudah mengatasi kendala belajar.

*Kekurangan Outdoor Learning:*

Metode *Outdoor Learning* selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Kekurangan metode *Outdoor Learning* yaitu guru kesulitan dalam mengatur dan mengelola kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di luar kelas. Menurut Harini, kekurangan *Outdoor Learning* yaitu guru kurang bisa mengawasi peserta didik. Selain itu, kegiatan belajar banyak memerlukan waktu, akan mengganggu jadwal pelajaran yang lain apabila ada persiapan yang kurang baik.<sup>15</sup>

**e. Karyawisata**

Karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa para siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari, yang biasanya terletak di luar kelas. Dalam proses

---

<sup>15</sup> ULYA ABQORY ANIQOH, 'Efektivitas Penggunaan Metode Outing Class Dan Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Bebas Kelas IV MI Negeri 7 Demak'. Skripsi Universitas islam negeri walisongo Semarang, hal. 21

pembelajaran siswa perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karyawisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu.<sup>16</sup>

Berbeda halnya dengan tamasya, orang yang pergi ke suatu tempat hanya mencari kesenangan atau sebagai hiburan. Melalui karyawisata siswa-siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu dan setelah selesai melakukan kunjungan siswa-siswa diminta untuk membuat/menyampaikan laporan. Metode karyawisata dilakukan oleh guru apabila metode ini akan memberikan pengertian yang lebih jelas dengan alat peraga langsung akan membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap lingkungan dan tanah air akan mendorong siswa menghargai lingkungan dengan baik.

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar, hal. 105-106

#### **f. Jenis Objek Karyawisata yang Dikunjungi**

Berikut ini beberapa objek wisata yang potensial dikunjungi dalam kegiatan karyawisata sekolah, sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Taman Kota
2. Pabrik teh
3. Studio
4. Kapal dan Pelabuhan
5. Masjid
6. Pantai dan pesisir
7. Taman Hiburan
8. Hutan
9. Akuarium
10. Taman Makan Pahlawan

#### **g. Prosedur Pembelajaran *Outdoor Learning* Karyawisata**

Ada beberapa prosedur pembelajaran outdoor learning, antara lain:

1. Dalam hubungan dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menenukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.

---

<sup>17</sup> Husamah, S.Pd, Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning, (Jakarta: Prestasi Pustaka Copyright, 2013), hal. 63.

2. Tentukan obyek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.
3. Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain. Disamping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
4. Guru dan siswa mempersiapkan permohonan perizinan agar mereka mendapatkan izin untuk mengunjungi objek yang ingin dituju. Hal ini penting agar petugas di sana mempersiapkan bahan-bahan yang di perlukan.

5. Persiapan teknis yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, perbekalan (makanan, kamera/handycam) dan perlengkapan P3K. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan.<sup>18</sup>

## B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan atau yang hampir sama dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan Oleh Siti Nurani, Dengan judul "Pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir aplikatif siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta".<sup>19</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan berpikir aplikatif siswa pada pembelajaran tematik dikelas eksperimen yang mana belajar dengan penerapan metode *outdoor learning* yaitu

---

<sup>18</sup> Ni'mah Lailatul Mas'adah, Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema "Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas VA SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015. hal. 41-42

<sup>19</sup> Siti Nurani, 'Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di SDIT Insan Mandiri Jakarta' (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018).



78,7 dibandingkan dengan rata-rata kemampuan berpikir aplikatif siswa pada pembelajaran tematik di kelas kontrol (y) yang belajar dengan penerapan selain metode *outdoor learning* yaitu 67,6. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir aplikatif. Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang Pengaruh *Outdoor Learning* karyawisata terhadap kemampuan menulis pantun di Smp Nurul Huda Kota Bengkulu. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan diliti yaitu sama-sama membahas tentang *Outdoor Learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Levia Rahmala Sari, Noviati, Lobert Budi Laksana, dengan judul “Pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan membuat kolasi organik batik khas kabupaten pali pada pembelajaran SBdP untuk siswa kelas IV”.<sup>20</sup> Hasil dari Penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan membuat kolasi organik batik khas kabupaten pali pada pembelajaran SPdP Kelas IV. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Pengaruh

---

<sup>20</sup> Levia Rahmala Sari and Robert Budi Laksana, ‘Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Membuat Kolase Organik Batik khas Kabupaten Pali Pada Pembelajaran SBdP untuk Siswa Kelas IV’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Volume 9.04 (2023), 255–60.

metode *outdoor learning* terhadap kemampuan membuat kolasi organik batik khas Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang Pengaruh *Outdoor Learning* karyawisata terhadap kemampuan anak menulis pantun di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan diliti yaitu sama-sama membahas tentang *Outdoor Learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ria Beatrix, Syamsiati, Hery kresnadi, dengan judul “Pengaruh metode *outdoor learning* karyawisata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi kelas V SDN 09 Pontianak tenggara” Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 09 Pontianak tenggara. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Pengaruh metode *outdoor learning* karyawisata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi, Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang Pengaruh *Outdoor Learning* karyawisata terhadap kemampuan menulis pantun di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan diliti yaitu sama-sama membahas tentang *Outdoor*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasnani, Dengan judul “Meningkatkan kemampuan Menulis pantun siswa melalui model multiliterasi”.<sup>21</sup> Hasil penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model penerapan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun di kelas V SDN 62 kota Bengkulu. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Meningkatkan kemampuan Menulis pantun siswa melalui model multiliterasi, Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang Pengaruh Outdoor Learning karyawisata terhadap kemampuan menulis pantun di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan diliti yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan menulis pantun.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Friolita Fatimah, Dengan judul “Analisis kemampuan siswa dalam menulis pantun pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu.”<sup>22</sup> Hasil penelitian ini adalah Menunjukkan bahwa rata-rata persentase kelima aspek dalam menulis pantun adalah 66,9% dan masuk kategori cukup. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang

---

<sup>21</sup> Resnani Resnani, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Melalui Model Multiliterasi", *JPGSD Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (online) Volume 14.1 2021, 62–69.

<sup>22</sup> Fatimah.hal 34

Analisis kemampuan siswa dalam menulis pantun, Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang Pengaruh *Outdoor Learning* karyawisata terhadap kemampuan menulis pantun di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan diliti yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan menulis pantun.

### **C. Kerangka Berpikir**

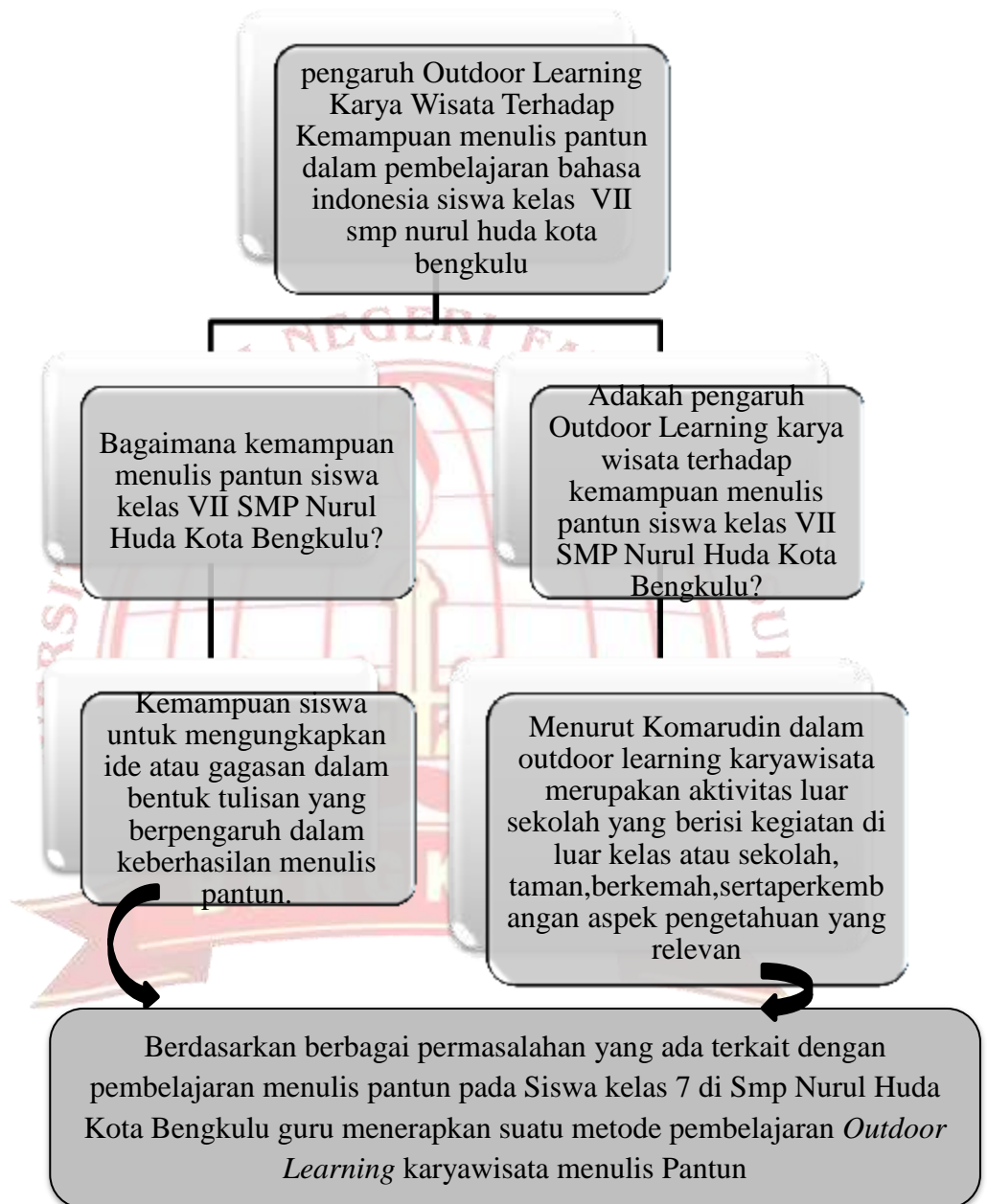
Peneliti akan meneliti proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas terhadap siswa Smp Nurul Huda Kota Bengkulu.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan kepada empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Keempat keterampilan ini memerlukan pengalaman belajar agar keterampilan yang dikuasai siswa maksimal.

Menulis pantun yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan penerapan outdoor learning. Pendekatan ini melibatkan siswa secara penuh memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa. Siswa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dan terlibat penuh dari awal persiapan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Alasan di atas menjelaskan bahwa penerapan outdoor learning dikatakan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta efektif dalam proses belajar mengajar di kelas dibandingkan dengan tidak menggunakan pendekatan outdoor learning. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1.1 sebagai berikut:





**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bisa jadi benar atau bisa jadi salah. Ia akan ditolak jika ia salah dan akan diterima jika bukti-bukti atau fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis begitu sangat tergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang dikumpulkannya. Pada dasarnya hipotesis disusun secara deduktif dengan mengambil premis-premis dari pengetahuan ilmiah yang sudah diketahui sebelumnya.

Oleh sebab itu, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian, namun masih tetap harus diuji kembali dengan menggunakan data empirik dari hasil penelitian. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian adalah “Penggunaan Metode *Outdoor learning* Karyawisata berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis Pantun di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.

Ha: *Outdoor Learning* Karyawisata memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis pantun dalam pembelajaran Bahasa Indoneisa siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu

Ho: *Outdoor Learning* Karyawisata tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis pantun dalam pembelajaran Bahasa Indoneisa siswa kelas VII SMP Nurul Huda Kota Bengkulu